

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Masalah yang telah dirumuskan sebagai dasar dari penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti meneliti aktivitas-aktivitas kelompok manusia yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler angklung dan pencak silat menguatkan karakter cinta tanah air peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut menarik diteliti karena dapat terselenggara secara konsisten. Moleong (2012, hlm. 6) mengemukakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan hasil tanpa menggunakan hitungan atau teknik statistik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh, menganalisis kosa kata, menyampaikan perspektif rinci dari informan, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mempelajari kondisi objek alamiah Creswell (2013, hlm. 4). Sebagaimana yang dikemukakan Suharsaputra (2012, hlm. 181) bahwa pendekatan kualitatif menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi secara natural atau ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, fenomena dihubungkan dengan elemen kualitas, nilai, atau makna yang tersirat dari realitas empirik. Oleh karena itu, makna, kualitas dan nilai hanya dapat dikomunikasikan serta diuraikan melalui kata-kata, bahasa, atau linguistik. Akibatnya, data yang dikumpulkan tidak dapat direpresentasikan dalam bentuk frekuensi, nilai, skor, angka, peringkat, atau bilangan seperti yang biasanya dilihat ketika melakukan perhitungan statistik (S. Al Muchtar, 2015, hlm. 24). Oleh karena itu, agar dapat menguraikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, maka diperlukan metode penelitian.

Metode penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian secara sistematis dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 27). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan

Sugiyono (2017, hlm. 15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa peneliti dalam penelitian ini berlaku sebagai alat peneliti utama yang melakukan proses penelitian secara langsung dalam mengumpulkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler angklung dan pencak silat untuk penguatan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian adalah partisipan karena menjadi subjek penelitian akan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya (Arikunto, 2005, hlm. 2005). Peneliti dapat menggunakan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Selanjutnya, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data penelitian yang dilakukan secara utuh. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, semua guru, guru ekstra budaya lokal, dan peserta didik. Kegiatan penelitian dilakukan dari bulan April hingga Juni 2024.

Subjek penelitian yang pertama yakni Kepala Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih. Beliau merupakan seorang perempuan yang telah menjabat sebagai kepala sekolah lebih dari 1 periode dan pernah menjadi seorang guru lebih dari dua puluh tahun. Hal tersebut membuat beliau memiliki pengalaman-pengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan dengan berbasis kearifan lokal.

Subjek penelitian yang kedua yakni guru di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih. Guru tersebut terdiri dari guru pendamping ekstrakurikuler angklung dan pencak silat serta guru yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung dan pencak silat yang terlibat secara aktif dalam peningkatan kompetensi peserta didik.

Subjek penelitian yang selanjutnya yakni pelatih ekstrakurikuler angklung dan pencak silat yang ada di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih. Guru

ekstrakurikuler merupakan seorang yang ahli di bidangnya. Beliau tergabung ke dalam komunitas seni budaya lokal. Oleh karena itu, beliau memiliki banyak pengalaman dalam mengembangkan pendidikan berbasis budaya lokal.

Subjek penelitian yang keempat yakni peserta didik yang terdiri dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung dan pencak silat. Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih merupakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta didik di setiap pembelajaran.

3.2.2 Tempat Penelitian

Salah satu unsur yang harus ada dalam melakukan penelitian yakni tempat atau lokasi penelitian karena berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih yang terletak di wilayah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler angklung dan pencak silat sebagai bagian dari budaya lokal untuk menguatkan karakter peserta didik, khususya pada karakter cinta tanah air.

Deskripsi singkat dari tempat penelitian tersebut secara umum yakni letak Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih berada di wilayah, tepatnya di Jalan Sukagalih nomor 11, kompleks asrama polisi Kota Bandung, Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi. Lingkungan sekolah juga dekat dengan sarana kesehatan (Puskesmas), pemerintahan (kantor kelurahan), Polsek, sarana olahraga dan keagaaman menjadi daya dukung tersendiri. Sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai daya dukung melaksanakan pembelajaran. Sekolah tersebut juga menjadi salah satu sekolah penggerak di Kota Bandung. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK Pendirian Sekolah yakni Inpres Nomor 6 tahun 1978. Sekolah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih merupakan sekolah dengan urutan keempat se-Kecamatan Sukajadi berdasarkan jumlah siswa yakni 579 siswa. Dikarenakan keterbatasan ruang kelas, maka sekolah tersebut menerapkan jam belajar pagi dan siang. Setiap kelas akan mendapatkan jadwal

secara bergantian yakni pagi dan siang, kecuali kelas 1 dan kelas 6 yang proses pembelajarannya dilaksanakan setiap pagi. Setiap hari sebelum waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB, seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan sudah berada di sekolah untuk melaksanakan pembiasaan selama 30 menit.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah paling strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Oleh karena itu, diperlukan beberapa teknik agar diperoleh data yang lengkap. Untuk mempermudah dan sistematis pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data (Arikunto, 2002, hlm. 126).

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sebagaimana yang dikemukakan Yin (2018), ia memaparkan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari enam sumber. Keenam sumber tersebut yakni catatan-catatan yang berbentuk arsip, kumpulan-kumpulan dokumen, kegiatan wawancara, melakukan kegiatan langsung, kegiatan pengamatan kepada subjek penelitian, dan dokumen maupun perangkat lain yang berbentuk fisik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai perencana, dan mereka juga bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menafsirkannya, membuat kesimpulan, dan secara alami menganalisis data di lapangan (Djaelani, 2013, hlm. 84).

Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan tentang penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung dan pencak silat di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Danial dan Wasriah, 2007, hlm. 71). Oleh karena itu melalui wawancara, peneliti dan informan

bertemu secara langsung untuk memperoleh data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan bersifat terbuka. Yin (2018) mengemukakan bahwa melalui wawancara yang terstruktur akan dapat menggali informasi dan mengalirkan informasi dari subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara guna mendapatkan data. Meskipun demikian, peneliti memberikan ruang kepada informan atau responden untuk mengungkapkan pengalamannya yang tidak hanya sebatas pada pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar data yang dikumpulkan memiliki keluasan makna. Alat bantu yang akan digunakan peneliti dalam wawancara berupa buku catatan yang digunakan untuk mencatat informasi dan perekam yang berfungsi merekam semua percakapan. Dalam implementasinya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih.

2. Observasi

Salah satu elemen penelitian yang sangat penting adalah observasi karena memungkinkan kita untuk melihat secara langsung kondisi subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati melibatkan pemanfaatan indra-indranya untuk menghasilkan pengamatan (Bungin, 2007, hlm. 118). Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan dan pengindraan melalui metode pengumpulan data melalui observasi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengungkapkan bahwa observasi adalah proses yang melibatkan banyak proses biologis dan psikologis yang kompleks.

Dari perspektif pengumpulan data, observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni observasi partisipan dengan jenisnya observasi terstruktur. Sebagaimana yang dikemukakan Yin (2018) dalam penelitian kualitatif deskriptif, observasi partisipan akan dapat menggali informasi yang lebih mendalam karena dapat terlibat secara langsung. Observasi terstruktur adalah jenis observasi di mana peneliti merencanakan secara sistematis apa yang akan diamati, kapan, dan di mana

hal tersebut akan dilakukan sebelum pelaksanaan observasi (Sugiyono, 2017, hlm. 147). Menurut Arikunto (2006, hlm. 129), observasi dapat dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan atau tanpa menggunakan instrumen.

Dengan merujuk pada pandangan tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode terstruktur dalam melakukan observasi partisipan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, ketelitian, dan kedetailan data yang diperoleh. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi terkait penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih.

3. Studi Dokumen

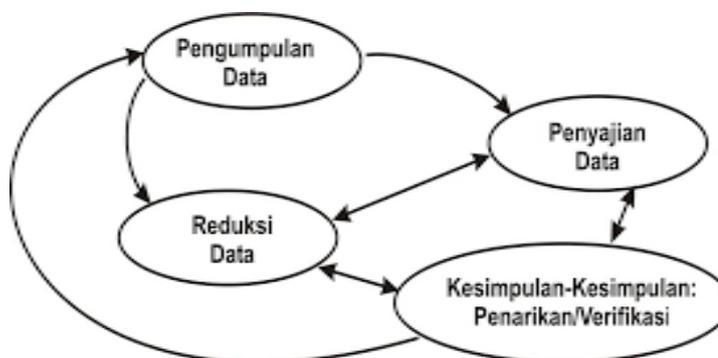
Studi dokumen mengumpulkan data dari laporan yang ditulis, gambar, terekam, atau tercetak. Moleong (2012, hlm. 161) mengemukakan pendapatnya bahwa dokumen dapat diugnakan sebagai sumber data untuk pengujian, interpretasi, dan peramalan. Studi dokumen dapat dijadikan sebagai bukti dukung untuk menguatkan dan menambah bukti dari sumber lain (Yin, 2018). Berdasarkan pengertian ini, dokumen dijadikan sebagai sumber data untuk mendukung hasil penelitian. Profil sekolah dan dokumen tentang pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air, gambar atau foto dari situasi kegiatan, dan sebagainya merupakan dokumen yang dijadikan studi.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen. Sukardi (2007, hlm. 86) mengemukakan bahwa data kualitatif menunjukkan sumber data melalui penyusunan dan kelompokan data. Analisis ini dilakukan terhadap seluruh data yang telah diperoleh oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Hal tersebut selaras dengan Miles & Huberman (1994) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif menghasilkan data yang sudah jenuh karena prosesnya berlangsung secara interaktif dan berulang. Dalam melakukan analisis data ini terdiri tiga tahap yakni *data reduction* (reduksi data), *data display*

(penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan / verifikasi). Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data
(Sugiyono, 2017, hlm. 247)

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama dari analisis data setelah data terkumpul pada penelitian yang telah dilakukan yakni melakukan reduksi data. Pengurangan data bisa dijelaskan sebagai tindakan merangkum, memilih pokok-pokok informasi, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola (Sugiyono, 2017, hlm. 247). Dalam fase ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian lapangan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan peninjauan dokumen. Pengumpulan data lapangan membutuhkan pencatatan yang teliti dan rinci.

Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang mereka kumpulkan akan menjadi lebih banyak, lebih kompleks, dan lebih rumit. Oleh karena itu, langkah reduksi data ini akan membantu menata data secara lebih terstruktur dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data yang lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan tujuan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah tahap berikutnya setelah proses reduksi data selesai. Data yang disajikan adalah sekumpulan informasi yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2017, hlm. 249) mengungkapkan dengan menyediakan data, memahami peristiwa dan

merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut dapat dilakukan lebih mudah.

Data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Meskipun demikian, penyajian data yang sering dilakukan yakni dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi selama penelitian yang tidak bisa dituangkan ke dalam angka-angka yang bersifat statistik. Sesuai pendapat Miles & Huberman (1994) yang menyatakan untuk data penelitian kualitatif, teks naratif biasanya digunakan sebagai tampilan data.

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks uraian. Hasil penelitian kemudian diolah melalui deskripsi, analisis, dan perbandingan dengan teori sebelumnya tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler budaya lokal dalam menguatkan karakter cinta tanah air.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Tahap ketiga dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya dengan data yang diberikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa data yang dikumpulkan harus diuraikan dan mudah dipahami karena upaya untuk menemukan makna dari data tersebut. Kesimpulan ini hanya sementara, dan akan berubah setelah ditemukan bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya agar dapat diterima.

Penemuan penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2017, hlm. 253). Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri 208 Luginasari Sukagalih.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada fase ini, dilakukan penentuan hasil penelitian. Kevalidan data terkait dengan sejauh mana data yang diperoleh relevan dengan objek penelitian. Dengan kata lain, ada tidaknya kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan keadaan

sebenarnya di lapangan. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan. Dalam penelitian kualitatif, kevalidan data mencakup penilaian terhadap validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), keandalan (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*) (Sugiyono, 2017, hlm. 270). Hal tersebut juga sesuai dengan paparan Yin (2018) bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif ada empat prinsip dalam keabsahan data yang meliputi validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Penjelasan keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas Internal (*Credibility*)

Uji kredibilitas menilai kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Maksudnya, para pembaca dapat mempercayai hasil penelitian. Untuk melakukan uji kredibilitas data, peneliti mengadaptasi dari Sugiyono (2017, hlm. 270) dan Bungin (2007, hlm. 262) yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi data. Uji validitas internal dalam yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut.

3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini akan mempengaruhi kredibilitas suatu data. Oleh karena itu, tujuan dari perpanjangan pengamatan yakni untuk mengecek kembali mengenai data yang telah didapatkan, sehingga akan mengurangi kekeliruan maupun hal-hal yang kurang sesuai. Kedalaman, keluasan, dan kepastian data sangat dipengaruhi oleh intensitas pengamatan yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan Moleong (dalam Bungin, 2007, hlm. 263) menyatakan bahwa ketidakhadiran peneliti di lapangan akan mengurangi gangguan yang disebabkan oleh pengaruh peneliti terhadap konteks, kesalahan yang mungkin dibuat oleh peneliti, dan dampak dari peristiwa yang tidak biasa atau situasi yang terjadi secara tiba-tiba. Jika fokus perpanjangan pengamatan adalah untuk menguji data yang telah diperoleh apakah benar atau berubah, maka pengamatan yang diperpanjang dapat diselesaikan atau dihentikan.

3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan menjadi salah satu dari uji kredibilitas terhadap data yang kredibel. Ketika melakukan pengamatan, tidak hanya mengandalkan indra-indra seperti biasanya, tetapi juga memanfaatkan seluruh indera termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti (Bungin, 2007, hlm. 264). Hal ini dimaksudkan agar pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan sehingga data yang didapatkan direkan secara pasti dan sistematis.

Melakukan penelitian bukanlah tugas yang simpel karena terdapat banyak kendala, baik yang berasal dari internal maupun eksternal peneliti. Tantangan ini termasuk rasa jenuh dan tekanan karena penelitian harus diselesaikan dengan cepat, yang mungkin mengakibatkan gangguan pada proses pengolahan data dan pada gilirannya, dapat mengurangi kredibilitas data. Oleh karena itu, setiap peneliti yang melakukan penelitian kualitatif harus memiliki kemampuan untuk menjadi lebih tekun.

3.6.1.3 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pengujian kredibilitas untuk memeriksa data hasil penelitian dengan berbagai metode. Penggunaan triangulasi digunakan untuk menilai validitas data yang diperoleh dari satu sumber dengan membandingkannya dengan sumber lain, terkait dengan hasil penelitian. Triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu dapat digunakan untuk mengecek kredibilitas data (Sugiyono, 2017, hlm. 273). Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan yakni trinagulasi sumber dan teknik. Secara singkat penjelasan mengenai tringulasi tersebut yakni sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan dari berbagai sumber yang diperoleh melalui penelitian. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dibuat dengan mengecek data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017, hlm. 274). Hal ini dapat diperluas atau dikembangkan sebagai berikut:

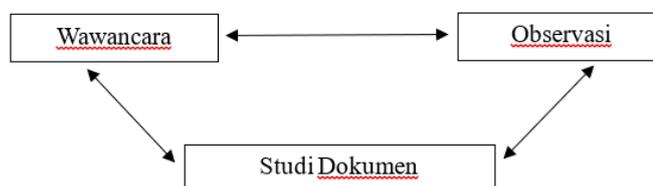


Gambar 3.2. Triangulasi Sumber Data

Untuk memperkuat kesimpulan tentang berbagai aspek yang diselidiki dalam penelitian, dilakukan triangulasi menggunakan data dari tiga sumber yang berbeda. Apabila hasil wawancara dari ketiga informan atau responden serupa, informasi tersebut merupakan hasil baru.

2. Triangulasi Teknik

Selain penerapan triangulasi sumber, penting juga menerapkan pendekatan serupa untuk mengevaluasi beragam metode pengumpulan data yang telah diterapkan dalam penelitian. Ini penting untuk memverifikasi kredibilitas data. Apabila didapatkan hasil yang sama dari pengumpulan data yang dilakukan pada sumber yang sama, maka data tersebut valid atau kredibel. Desain triangulasi teknik yang dikembangkan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan data

3.6.2 Uji Validitas Eksternal (*Transferability*)

Penelitian dapat dianggap valid eksternal jika peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya oleh pembaca (Sugiyono, 2017, hlm. 276). Dengan kata lain, peneliti bersungguh-sungguh dalam mengungkapkan hasil penelitian agar terhindar dari pemaknaan bias dari pembaca.

3.6.3 Pengujian Reliabilitas (*Dependability*)

Pengujian dependabilitas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengecek ketepatan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam pelaksanaannya, pengujian membutuhkan seorang pemeriksa independen yang

akan mengaudit semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Auditor dalam hal ini yakni pembimbing. Auditor akan melakukan pengecekan dari menentukan fokus masalah hingga pengambilan keputusan yang harus dapat menunjukkan rekam jejak aktivitas penelitian di lapangan.

3.6.4 Pengujian Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas merupakan pengecekan terhadap sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan sesuai tidaknya dengan data yang dikumpulkan. Prosesnya dilakukan bersamaan dengan pengujian depenabilitas. Jika depenabilitas menitikberatkan pada prosesnya, sedangkan konfirmabilitas lebih menekankan pada hasilnya. Dengan kata lain, dalam penelitian jangan sampai prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2017, hlm. 277).